

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi ini juga meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap peristiwa dan transaksi yang sama (Gunawan dan Bandi, 2000 dalam Indra dan Fazli Syam, 2005).

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (PSAK No.2 Tahun 2007).

Seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan pada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan

beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*) dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Rahmawati, 2010).

Asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan memberikan keleluasaan dan kesempatan pada manajer untuk melakukan rekayasa laba atau manajemen laba, salah satu bentuk manajemen laba selain manipulasi akrual adalah manipulasi aktivitas riil (Megawati Oktorina dan Hutagaol, 2009). Manipulasi aktivitas riil berdampak tidak hanya pada akrual saja, namun juga pada arus kas dan untuk mendeteksi ada tidaknya manipulasi aktivitas riil dapat diuji dari arus kas.

Bowen (1986) menganggap bahwa data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi, karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterpretasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi laba ini biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan untuk menampilkan *earnings* yang diinginkan (Bowen et.al, 1986 dalam Meythi, 2006).

Manajemen tidak hanya mengandalkan tindakan manipulasi melalui akrual dalam memanipulasi laba sebab jika manipulasi melalui akrual tidak mencapai target maka manipulasi aktivitas nyata digunakan. Selain itu, manipulasi akrual hanya dapat dilakukan pada akhir periode untuk mencapai target, apabila tidak terpenuhi maka manajemen dapat menggunakan

manipulasi melalui aktivitas nyata yang dapat dilakukan sepanjang tahun dan sulit dideteksi. Oleh karena itu, bagi manajer metode manipulasi aktivitas nyata menjadi alternatif lain yang dapat dilakukan untuk mengatur laba (Roychowdhury, 2006 dalam Vandy 2009).

Sloan (1996) menguji kandungan informasi komponen akrual dan arus kas, informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Kinerja *earnings* yang teratribut pada komponen *accruals* menggambarkan persistensi yang lebih rendah daripada kinerja *earnings* yang teratribut pada komponen arus kas. Perbedaan kedua metode tersebut dalam mengatur laba mengakibatkan perusahaan yang level akrualnya relatif tinggi (rendah) mengalami *abnormal return* masa yang akan datang yang negatif (positif) disekitar pengumuman *earnings* masa datang (Sloan, 1996 dalam Meythi 2006).

Salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan manajemen yang memanipulasi laba adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari para *stakeholders*-nya. *Stakeholder* akan memberikan respon negatif berupa tekanan dari investor, sanksi dari regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari para aktivis, dan pemberitaan negatif media massa (Prior *et al.*, 2008 dalam Rahmawati, 2010).

Megawati Oktorina dan Hutagaol (2009) melakukan penelitian pada perusahaan yang masuk ke dalam Swa100 di Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja pasar perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih tinggi

dibandingkan dengan kinerja perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil arus kas kegiatan operasi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Megawati Oktorina dan Hutagaol (2009). Berbeda dengan penelitian Megawati Oktorina dan Hutagaol (2009) penelitian ini menggunakan periode 5 tahun yaitu dari 2005 sampai 2009.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul: “ANALISIS ARUS KAS KEGIATAN OPERASI DALAM MENDETEKSI MANIPULASI AKTIVITAS RIIL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PASAR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 Sampai 2009)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan yang diduga cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi, arus kas operasinya lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktifitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?
2. Apakah kinerja pasar perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja pasar perusahaan yang cenderung tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan pengujian empiris perusahaan yang diduga cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi apakah arus kas operasinya lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktifitas riil melalui arus kas kegiatan operasi.
2. Melakukan pengujian empiris kinerja pasar perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja pasar perusahaan yang cenderung tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman mengenai alat manipulasi manajemen laba khususnya melalui manipulasi aktivitas riil sehingga dapat memperkaya pengetahuan dalam teknik manipulasi laba bagi perusahaan. Memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi bagi investor dan kreditor dan berguna dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Dapat membantu memberikan referensi bagi kemungkinan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mejadi dasar berfikir dan menjelaskan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, jenis, sumber dan prosedur pengumpulan data, dan teknik data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data penelitian yang memuat data deskriptif dari pengumpulan data, hasil uji asumsi klasik dan hasil penelitian yang mengungkapkan pengujian hipotesis serta pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian yang akan datang.